

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus dengan pemberian asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada pasien BPPV dengan latihan *brandt daroff*.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada studi kasus ini adalah pasien yang terdiagnosis BPPV. Subyek penelitian yang diteliti sebanyak dua orang dengan kriteria sebagai berikut:

A) Kriteria inklusi

- Pasien lanjut usia 60-90 tahun
- Terdiagnosis BPPV oleh dokter
- Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*
- Dapat berkomunikasi dengan baik

B) Kriteria eksklusi

- Pasien tidak mengkonsumsi obat farmakologi atau sudah mengkonsumsi obat sejak 6 jam yang lalu
- Pasien memiliki riwayat kekambuhan maksimal 1 bulan yang lalu

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah pengaruh latihan *brandt daroff* terhadap kekambuhan gejala BPPV pada lansia.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi.

Tabel 3.1 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skoring
1	Vertigo BPPV	Vertigo yang disebabkan oleh BPPV adalah jenis vertigo yang ditandai dengan adanya <i>dizziness</i> ketika pasien melakukan perubahan posisi kepala,	Lembar kuesioner <i>Vertigo Symptom scale-short form</i> (VSS-SF)	VSS-SF kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Respon dikelompokkan menjadi 5 nilai yaitu 0 (tidak pernah), 1 (hanya sekali-kali), 2 (beberapa kali), 3 (agak sering, setiap minggu), dan 4 (sering sekali, hampir setiap hari). Jawaban tersebut dijumlahkan dengan rentang nilai total 0-60, terdiri dari 15 nomor dan setiap nomor memiliki rentang nilai 0-4, ada tidaknya gejala vertigo didapatkan dengan menjumlahkan nilai dari setiap nomor. Penilaian

				bersifat kontinu yaitu semakin besar nomor menunjukkan bahwa semakin parah tingkat vertigo yang dialami.
--	--	--	--	--

3.5 Instrument penelitian

3.5.1 *Vertigo Symptom Scale-Short (VSS-SF)*

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan VSS-SF melalui proses wawancara. Uji keabsahan terhadap instrumen VSS-SF telah dilakukan uji reabilitas kuesioner ini dalam Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa nilai koefisien Kappa Cohen adalah 0,89 ($p = 0,001$) dengan nilai kesepakatan yang sangat baik (Siregar, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2017) membuktikan bahwa instrument ini merupakan instrument yang dapat mengetahui skala gejala vertigo yang dapat dipercaya. Instrument VSS-SF merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur tingkat keparahan vertigo seperti BPPV berdasarkan perspektif penderita sendiri. Secara bersamaan, kuisisioner ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan rehabilitasi vestibular, salah satunya yaitu latihan *brandt daroff*. Riset Malasari et al. (2023) menjelaskan keberhasilan rehabilitasi ditandai dengan adanya perubahan lebih dari 3 angka dari nilai kuisisioner sebelumnya. VSS-SF memiliki 15 pertanyaan dan setiap respon pertanyaan dikelompokkan menjadi 5 skala yaitu 0 (tidak pernah), 1 (hanya sekali), 2 (beberapa kali), 3 (agak sering, setiap minggu), 4 (sering kali, hampir tiap hari). Jawaban tersebut dijumlahkan dengan rentang nilai total 0-60, terdiri dari 15 nomor dan setiap nomor memiliki rentang nilai 0-4, ada tidaknya gejala vertigo didapatkan dengan menjumlahkan nilai dari setiap nomor. Penilaian

dilakukan secara kontinu yaitu semakin besar nomor menunjukkan bahwa semakin parah tingkat vertigo yang dialami.

3.5.2 Latihan *Brandt Daroff*

Latihan *brandt daroff* adalah latihan fisik yang dilakukan pada pasien vertigo BPPV untuk mengurangi kekambuhan gejala. Keefektifan latihan *brandt daroff* pada pasien BPPV juga dibuktikan oleh 13 penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa latihan *brandt daroff* memiliki pengaruh terhadap pasien BPPV (Sugeng et al., 2021). Selain itu, latihan rehabilitasi ini lebih nyaman dan aman karena dapat dilakukan tanpa pengawas serta memiliki rangkaian gerakan yang mudah diaplikasikan sehingga tepat untuk pasien BPPV pada lansia. Latihan *brandt daroff* dilakukan sebanyak 5 kali. Latihan *brandt daroff* dilakukan selama 2 minggu, 2 kali dalam sehari, setiap latihan dilakukan selama 15 menit. Berikut adalah standar operasional prosedur latihan *brandt daroff* yang disusun oleh peneliti:

- a) Mengobservasi pasien dengan mengukur TTV.
- b) Pasien duduk tegak di tepi tempat tidur yang dapat memastikan posisi kedua kaki tergantung.



Gambar 3.1 Posisi I

- c) Baringkan tubuh pasien ke kiri dan kaki ditekuk di atas tempat tidur dengan cepat. Tahan selama 30 detik.



Gambar 3.2 Posisi II

d) Pasien duduk tegak kembali. Tunggu selama 30 detik.



Gambar 3.3 Posisi III

e) Baringkan tubuh pasien ke kanan dan kaki ditekuk di atas tempat tidur dengan cepat. Tahan selama 30 detik.



Gambar 3.4 Posisi IV

f) Pasien duduk tegak kembali. Tunggu selama 30 menit.



Gambar 3.5 Posisi V

g) Lakukan gerakan tersebut sebanyak 5 kali.

h) Lakukan observasi keadaan pasien kembali dengan mengukur TTV.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Prosedur administrasi

Proses pertama dalam melakukan penelitian ini yaitu mengajukan surat izin studi pendahuluan dan izin penelitian dari prodi D3 Keperawatan FPOK UPI yang akan diajukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Pantis Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. Setelah mendapatkan izin, peneliti akan mendapatkan data dua pasien yang mengalami BPPV dari Pantis Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dan akan melaksanakan penelitian di pantis tersebut.

2. Metode wawancara

Metode wawancara dilakukan diawal pertemuan setelah melakukan *informed consent* pada pasien. Metode wawancara dilakukan untuk mengambil data awal pada kondisi gejala BPPV pasien menggunakan instrument VSS-SF.

3. Metode tes

Penatalaksanaan latihan *brandt daroff* dilakukan selama 2 minggu, 2 kali sehari, 5 seri. Latihan *brandt daroff* akan dilakukan dirumah pasien atau *home visit*. Dalam pelaksanaan latihan *brandt daroff* membutuhkan kurang lebih 15 menit dalam setiap 1x latihan. Dan waktu pelaksanaan

akan ditentukan oleh pasien karena menyesuaikan waktu luang pasien. setelah melakukan latihan *brandt daroff* selama 2 minggu, gejala BPPV akan dievaluasi untuk mengetahui apakah gejala BPPV berkurang atau tidak.

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi keperawatan berupa asuhan keperawatan.

3.7 Metode Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dilakukan validasi terhadap variabel yang akan diteliti yaitu VSS-SF dan latihan *brandt daroff*. Instrumen VSS-SF telah dilakukan uji reabilitas kuesioner ini dalam Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa nilai koefisien Kappa Cohen adalah 0,89 ($p = 0,001$) dengan nilai kesepakatan yang sangat baik (Siregar, 2017). Uji keabsahan pada latihan *brandt daroff* dibuktikan pada penelitian (Riu et al., 2023) yang berdasarkan hasil uji statistik latihan *brandt daroff* mendapat α nilai 0,004 ($\alpha < 0,05$) yang disimpulkan bahwa ada pengaruh latihan *brandt daroff* terhadap mengurangi kekambuhan gejala BPPV pada lansia.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang berada di Jalan Sancang, No.2, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.9 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah domain analisis untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh dalam fokus penelitian. Teknik analisis diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada studi kasus.

Tahap-tahap Analisa data:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian, melakukan wawancara, mengobservasi kekambuhan gejala BPPV sebelum

diberikan latihan *brandt daroff*, dan mengobservasi kekambuhan gejala BPPV setelah diberikan latihan *brandt daroff*.

2. Pengolahan data

Data hasil wawancara gejala BPPV melalui wawancara sebelum dan sesudah diberikan latihan *brandt daroff* akan dibandingkan, Sedangkan data hasil observasi didapatkan berupa pengkajian fisik khususnya pada sistem saraf dan pendengaran.

3. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif dan analisis naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan tahapan tersebut, data akan disimpulkan apakah gejala BPPV berkurang setelah dilakukan latihan *brandt daroff* pada lansia.

3.10 Etika Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, etika penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

1. *Informed consent*

Pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menyetujui sebagai responden dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan serta melampirkan judul dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

2. *Autonomy*

Selama melakukan penelitian, perawat akan mencantumkan nama inisial pasien agar kerahasiaan privasi pasien terjaga.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan data pasien akan disimpan dan tidak disebarluaskan tanpa adanya hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. *Beneficence*

Peneliti akan mempersiapkan kegiatan penelitian yang aman dan menciptakan suasana yang nyaman agar pasien tidak stress, ketakutan, terluka, kelelahan, dan lainnya yang dapat merugikan pasien. peneliti

juga akan menjelaskan keuntungan yang akan didapat dari penelitian ini yakni mengurangi gejala BPPV

5. *Respect of human dignity*

Peneliti akan menghormati harkat dan marbatan pasien dengan mempersilahkan pasien untuk menentukan pilihannya sendiri. Pasien berhak menentukan apakah ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian.